



## Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi

Dita Dzata Mirrota<sup>1</sup>

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia<sup>1</sup>

[dmirrota@gmail.com](mailto:dmirrota@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** This research aims to examine the challenges, the condition of religious material understanding, and effective strategies and methods of religious education for students at SMPLB Shafa Mojokerto. The study employs a qualitative approach with a case study method. Data collection is conducted through interviews, observations, and documentation of the school principal, three teachers, and three students. The research findings indicate that the main challenges faced by religious teachers are the disparity in students' understanding levels, resource limitations, and the difficulty of effective communication with students with special needs. Nevertheless, the maximum efforts of teachers and school support manage to overcome these various obstacles. Overall, the students' understanding and acceptance of religious material are relatively good, although some students still encounter difficulties in grasping specific topics. Effective learning strategies include implementing an inclusive approach, active and contextual learning, optimising the role of parents and the family environment, and emphasising the internalization of religious values in shaping students' character. Recommendations include improving the availability of learning resources and support facilities, providing teacher training, and continuously evaluating and refining religious education methods to adapt to students' evolving needs.

**Keywords:** *Challenges, Solutions, Religious Education, Inclusive School*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan, kondisi pemahaman materi agama, serta strategi dan metode pembelajaran agama yang efektif bagi murid-murid di SMPLB Shafa Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, tiga guru, dan tiga murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru agama adalah kesenjangan tingkat pemahaman murid, keterbatasan sumber daya, dan sulitnya berkomunikasi efektif dengan murid berkebutuhan khusus. Meskipun demikian, upaya maksimal guru dan dukungan sekolah mampu mengatasi berbagai kendala tersebut. Secara umum, kondisi pemahaman dan penerimaan materi agama murid cukup baik, meskipun beberapa murid masih mengalami kesulitan memahami materi tertentu. Strategi pembelajaran yang efektif antara lain menerapkan pendekatan inklusif, pembelajaran aktif dan kontekstual, optimalisasi peran orang tua dan lingkungan keluarga, serta penekanan pada internalisasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter murid. Rekomendasi yang diberikan adalah peningkatan ketersediaan sumber belajar dan fasilitas pendukung, pelatihan

bagi guru, serta evaluasi dan penyempurnaan metode pembelajaran agama yang berkelanjutan agar senantiasa adaptif terhadap kebutuhan murid..

Kata kunci : *Tantangan, Solusi, Pembelajaran Agama, Sekolah Inklusi*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas siswa (Aladdiin & Ps, 2019). Pendidikan Agama juga berperan dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam konteks Sekolah Luar Biasa (SLB), terdapat tantangan khusus yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama bagi murid-murid dengan kebutuhan khusus (Selvi, 2021).

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kesenjangan pendidikan antara murid-murid SLB dengan murid-murid pada umumnya. Murid-murid di SMPLB memiliki kebutuhan khusus yang mempengaruhi cara mereka belajar dan memahami materi agama. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama yang abstrak, berkomunikasi, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Zein, 2018).

Salah satu kesulitan utama adalah komunikasi dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus, seperti siswa dengan gangguan pendengaran atau komunikasi verbal terbatas (Rani dkk., 2018). Guru perlu mencari cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan siswa tersebut, seperti menggunakan bahasa isyarat, papan tulis, gambar, atau teknologi bantu pendengaran. Siswa di SLB mengalami keterbatasan perhatian atau konsentrasi yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Guru perlu mengadopsi strategi yang kreatif untuk menjaga keterlibatan siswa, seperti mengatur lingkungan pembelajaran yang menarik, menggunakan materi visual yang menarik, atau mengadakan kegiatan interaktif.

Siswa di SLB memiliki tingkat kemampuan yang beragam dalam memahami dan menerima materi pendidikan agama. Guru perlu menerapkan pendekatan diferensiasi, yaitu menyajikan materi dengan berbagai tingkat kesulitan atau menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Zulaikhah dkk., 2020).

Selain itu, peran teknologi dan era digital yang semakin berkembang juga memberikan tantangan dan peluang baru dalam pendidikan agama. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran agama, seperti penggunaan media interaktif, video, dan aplikasi pendidikan agama (Hasanah & Sukri, 2023). Namun, penggunaan teknologi juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan murid SLB agar dapat memberikan manfaat maksimal.

Selain kesenjangan pendidikan dan perkembangan teknologi, konteks multikulturalisme juga perlu diperhatikan dalam pendidikan agama di SMPLB. Murid-murid SLB berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis. Hal ini menuntut pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman tersebut, agar pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, serta memperkuat kerukunan antaragama.

Di era yang terus berkembang ini, tantangan dalam pendidikan agama semakin kompleks, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB). SMPLB Shafa Mojokerto merupakan salah satu institusi pendidikan yang menerima siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk anak tunarungu. Kehadiran anak tunarungu di SMPLB Shafa Mojokerto menuntut pendekatan yang lebih adaptif dan kreatif dalam memberikan pendidikan agama yang efektif.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di SMPLB Shafa Mojokerto, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Anak tunarungu menghadapi keterbatasan dalam komunikasi dan pemahaman. Mereka tidak dapat menggunakan pendengaran dan bicara secara optimal, yang membuat mereka sulit mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, diperlukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. kurangnya sumber daya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu menjadi kendala dalam pendidikan agama. Materi pembelajaran agama yang tersedia mungkin tidak mempertimbangkan kebutuhan khusus anak tunarungu (Wahyuni, 2019). Dibutuhkan sumber daya dan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan metode belajar mereka, seperti penggunaan gambar, video dengan teks, atau bahasa isyarat.

Interaksi sosial juga menjadi tantangan dalam pembelajaran agama bagi anak tunarungu. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lainnya, termasuk dalam diskusi dan kegiatan kelompok (Sari & Mufid, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidik agama di SMPLB Shafa Mojokerto untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung partisipasi aktif anak tunarungu dalam proses belajar-mengajar.

Dalam rangka mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas pendidikan agama di SMPLB Shafa Mojokerto, diperlukan penelitian yang mendalam tentang strategi-strategi efektif dalam pendidikan agama untuk murid-murid dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pendidikan agama, memanfaatkan potensi teknologi,

dan merespons keberagaman budaya, agama, dan etnis dalam pendidikan agama di SMPLB Shafa Mojokerto.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama bagi murid-murid SLB. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan pendekatan inklusif yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama di SMPLB Shafa Mojokerto maupun lembaga pendidikan lainnya yang serupa

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017). Pemilihan studi kasus didasarkan pada tujuan untuk mengkaji masalah yang bersifat spesifik dan terbatas yaitu terkait pembelajaran agama di SMPLB Shafa Mojokerto. Sementara pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan data yang mendalam (Moeloeng, 2017). Data diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan kunci yaitu kepala sekolah, guru, dan murid yang dipilih secara purposive dan snowball. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, metode dan data, serta diskusi teman sejawat (Emzir, 2014). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait kendala, strategi, dan metode pembelajaran agama yang efektif bagi guru dan murid SLB.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPLB Shafa Mojokerto dengan tujuan untuk mengetahui kendala, kondisi pemahaman materi agama, serta strategi dan metode pembelajaran agama yang efektif bagi para murid. Berdasarkan sisi kendala, teridentifikasi tiga kendala utama yang kerap dihadapi oleh guru agama dalam menyampaikan materi kepada para murid di SMPLB Shafa, yaitu:

Pertama, kesenjangan dalam tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar antar siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan kognitif, dan gaya belajar yang berbeda satu sama lain. Ada yang cepat menangkap penjelasan lisan, ada yang perlu penjelasan visual, adapula yang perlu praktik langsung. Perbedaan tingkat pemahaman ini menjadi tantangan bagi guru untuk merancang metode pengajaran yang bisa mengakomodasi seluruh keragaman siswa. Seringkali metode tradisional tidak efektif sehingga guru dituntut kreatif mencari pendekatan baru agar semua siswa mendapatkan akses terhadap materi dengan cara yang sesuai bagi mereka.

Kedua, keterbatasan sumber daya pendukung pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam dari para siswa diperlukan sumber daya tambahan seperti bahan dan media ajar yang sesuai, alat bantu edukasi bagi siswa berkebutuhan khusus, dan lain sebagainya. Sumber daya ini kerap terbatas sehingga menghambat upaya guru dalam menyampaikan materi. Keterbatasan lainnya juga terkait sulitnya berkomunikasi secara efektif dengan siswa yang memiliki gangguan wicara, pendengaran, atau hambatan komunikasi lainnya. Tantangan bagi guru adalah bagaimana tetap menyampaikan pesan materi pembelajaran meski terjadi hambatan dalam berkomunikasi.

Ketiga, keterlibatan dan dukungan dari orang tua siswa yang kurang maksimal. Orang tua seharusnya menjadi mitra sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran agama para siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Namun pada kenyataannya banyak orang tua yang kurang aktif terlibat dan memberi dukungan bagi putra-putrinya dalam mempelajari agama. Minimnya dukungan ini tentu menjadi kendala tersendiri bagi optimalisasi pembelajaran agama siswa.

Walaupun menghadapi sejumlah kendala, para guru dinilai sudah cukup memiliki keterampilan dalam mengelola situasi ini. Mereka tetap berupaya keras mencari solusi terbaik agar proses belajar siswa tetap berjalan secara maksimal. Guru menunjukkan ketekunan dan kreativitasnya dengan senantiasa mengembangkan metode, pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai karakteristik individu siswa. Mereka juga berupaya untuk selalu memotivasi siswa dan menunjukkan relevansi nilai-nilai agama dengan situasi kehidupan nyata para siswa. Dengan demikian, minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran agama tetap terjaga. Dari sisi sekolah, berbagai bentuk dukungan juga diberikan seperti penyediaan pelatihan untuk pengembangan profesional guru, fasilitasi kerja sama dan berbagi pengalaman antar guru, akses terhadap sumber belajar digital, serta membuka kesempatan bagi guru untuk mendapatkan masukan dan evaluasi berkesinambungan dari siswa dan orang tua guna penyempurnaan kualitas pembelajaran.

Sementara itu dilihat dari sisi kondisi pemahaman dan penerimaan materi agama para siswa, hasil penelitian menunjukkan kondisi yang cukup baik secara umum. Para guru dinilai cakap dalam menjelaskan konsep-konsep agama secara sederhana, memberikan contoh-contoh kontekstual, serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik minat siswa seperti permainan, simulasi, diskusi, dan media audio-visual. Kondisi ini berdampak positif terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran agama. Mereka umumnya merasa tertarik dan mampu memahami sebagian besar materi yang diajarkan,

meskipun tentu saja masih ada materi-materi tertentu yang dirasa lebih sulit oleh sejumlah siswa.

Khusus untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan memahami materi tertentu, guru memberikan pendekatan yang lebih personal dengan penjelasan, contoh dan latihan tambahan yang dikhususkan bagi individu bersangkutan. Kesabaran dan keuletan guru sangat diandalkan di sini untuk tetap mendampingi siswa hingga betul-betul memahami materi yang sulit tersebut. Dari sisi sekolah, upaya lainnya yang dilakukan antara lain dengan menyediakan sumber belajar penunjang seperti modul, video pembelajaran dan bahan bacaan agar siswa bisa belajar mandiri di luar kelas. Selain itu sekolah juga aktif melibatkan orang tua siswa dalam program parenting yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua agar dapat mendampingi putra-putrinya belajar agama di rumah, sehingga pemahaman siswa semakin meningkat. Di sisi lain siswa juga dituntut berperan aktif dengan rajin bertanya saat tidak paham, mencatat poin-poin penting materi, serta mengulang kembali pembelajaran di rumah bersama orang tua.

Secara keseluruhan kondisi pemahaman dan penerimaan materi agama siswa SMPLB Shafa cukup baik. Ini merupakan hasil sinergi yang terbangun dengan baik antara upaya maksimal dari guru, dukungan penuh sekolah dan orang tua, serta motivasi tinggi dari siswa sendiri untuk terus mengasah pemahaman keagamaannya. Meskipun secara individual masih ada variasi tingkat pemahaman antar siswa, secara kolektif capaian pembelajaran agama siswa SMPLB Shafa masuk dalam kategori yang memuaskan.

Terkait strategi dan metode pembelajaran agama yang efektif bagi siswa, penelitian ini mengidentifikasi beberapa pendekatan yang diterapkan di SMPLB Shafa dan terbukti mampu meningkatkan antusiasme, pemahaman serta penerimaan materi agama oleh para siswa. Beberapa diantaranya adalah:

Pertama, penerapan pendekatan inklusif dalam pembelajaran. Pendekatan ini memperhatikan keragaman latar belakang siswa dan berupaya menyampaikan materi dengan cara yang dapat diakses dan mudah dicerna oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Guru dituntut kreatif dalam mengemas dan menyajikan konten agar bisa masuk ke berbagai jalur pembelajaran siswa dengan beragam gaya dan kemampuan menyerap informasi. Pendekatan ini efektif karena memastikan tidak ada siswa yang “tertinggal” dalam pembelajaran.

Kedua, penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan metode-metode seperti diskusi kelompok, permainan dan simulasi, serta penggunaan media interaktif yang melibatkan siswa sebagai peserta aktif bukan sekadar pendengar pasif. Pembelajaran aktif terbukti sangat efektif karena mampu mengasah keterampilan berpikir kritis para siswa dan juga menumbuhkan

motivasi serta minat mereka terhadap materi agama yang tengah dipelajari. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Ketiga, pembelajaran kontekstual dimana materi agama dihubungkan dengan contoh-contoh riil dari lingkungan dan kehidupan sehari-hari para siswa sehingga terasa lebih nyata dan relevan. Pemberian contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman siswa ini membuat pembelajaran agama menjadi lebih mudah dicerna dan dipahami. Siswa juga lebih menyadari manfaat langsung dari mempelajari agama, yaitu untuk pengaplikasian dalam kehidupan mereka.

Keempat, optimalisasi peran orang tua dan keluarga siswa dalam mendukung pembelajaran agama. Sekolah secara aktif melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan terkait pembelajaran agama para siswa, mulai dari parenting untuk memberikan edukasi metode pendampingan pembelajaran agama bagi anak di rumah, pembentukan grup diskusi orang tua, hingga mengundang orang tua membawakan materi agama tertentu sesuai area keahliannya. Dengan demikian pembelajaran agama tidak berhenti di lingkungan sekolah tapi dilanjutkan di rumah oleh keluarga siswa. Dukungan penuh orang tua dan keluarga membuat pemahaman dan penghayatan siswa akan agama semakin meningkat.

Kelima, penekanan pada internalisasi nilai-nilai etika dan moral agama dalam pembentukan karakter siswa, bukan sekedar transfer pengetahuan belaka. Pesan-pesan moral universal dalam setiap ajaran agama ditekankan dan dicontohkan penerapannya dalam sikap dan perilaku keseharian yang baik bagi kehidupan pribadi maupun sosial siswa. Dengan demikian pembelajaran agama menjadi lebih kontekstual dan fungsional.

Keenam, evaluasi yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pihak sekolah secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi strategi dan metode pembelajaran agama, baik dari sisi proses maupun hasilnya. Monitoring proses dilakukan dengan observasi langsung kelas untuk menilai interaksi guru dan siswa serta respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan melalui evaluasi mingguan, bulanan dan semesteran untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi agama oleh para siswa. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi umpan balik yang sangat berharga bagi penyempurnaan metode pembelajaran agar senantiasa efektif dan sesuai dengan kondisi terkini siswa.

Beberapa indikator yang menunjukkan keefektifan strategi dan metode pembelajaran agama yang diterapkan di SMPLB Shafa antara lain; meningkatnya ketertarikan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran agama, peningkatan pemahaman materi dan hasil evaluasi pembelajaran, kemampuan siswa mengimplementasikan pengetahuan agama dalam sikap dan perilaku

sehari-hari, serta meningkatnya keterlibatan dan dukungan dari pihak keluarga siswa (orang tua) dalam aktivitas pembelajaran agama.

## **Pembahasan**

### **Kendala Utama Guru Agama**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 kendala utama yang dihadapi guru agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa penyandang disabilitas di SMPLB Shafa Mojokerto, meliputi:

Kesenjangan dalam tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar antar siswa menjadi kendala umum di sekolah inklusi (Fakhiratunnisa dkk., 2022). Menurut Jean Piaget, siswa tunagrahita umumnya berada pada tahap praoperasional dan operasional konkret sehingga masih berpikir secara egosentris dan kesulitan memahami sudut pandang orang lain. Akibatnya, mereka kerap mengalami kesulitan mempelajari materi agama yang bersifat abstrak (Zulaikhah et al., 2020). Solusi yang ditempuh guru agama antara lain penerapan scaffolding, kontekstualisasi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, hingga pendampingan personal bagi siswa lambat belajar agar dapat belajar sesuai zona perkembangan terdekat mereka (Sartika, 2020).

Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar seperti buku teks, alat peraga, dan fasilitas kelas yang memadai merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif ((Muqoyyidin & Widiyaningsih, 2021). Keterbatasan ini berpotensi menghambat keterlaksanaan kurikulum di lapangan (Ismail & Azizah, 2023). Solusi yang ditempuh guru agama di SMPLB Shafa antara lain memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium pembelajaran agama, menggunakan IT untuk mengakses konten dan media pembelajaran daring, serta berupaya mengusahakan sumber daya tambahan dari berbagai pihak (Faizah dkk., 2023).

Komunikasi Efektif dengan Siswa Berkebutuhan Khusus. Mayoritas siswa penyandang disabilitas rentan mengalami gangguan atau keterbatasan dalam komunikasi, yang dapat menghambat proses pembelajaran (Ulfah & Ubaidah, 2023). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki keterampilan komunikasi lintas budaya untuk memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan gaya berkomunikasi dengan kebutuhannya (Azizah dkk., 2023). Guru juga perlu memanfaatkan beragam media komunikasi alternatif seperti *picture exchange communication system* (Hasan, 2020). Dengan komunikasi efektif, harapannya hambatan psikologis yang dialami siswa difabel dapat diminimalisir.

### **Kondisi Pemahaman dan Penerimaan Siswa terhadap Materi Agama**

Pemahaman dan Penerimaan Materi Agama Secara Umum Sudah Baik. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum pemahaman dan penerimaan siswa SMPLB Shafa Mojokerto terhadap materi pendidikan agama Islam dinilai sudah cukup baik. Indikator capaian ini antara lain terlihat dari antusiasme siswa



mengikuti pelajaran, kemampuan mendemonstrasikan praktik ibadah secara benar, hingga penguasaan hafalan doa sehari-hari dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (Mirrota dkk., 2023).

Faktor pendukung antara lain strategi pembelajaran aktif dan kontekstual yang diterapkan guru agama (Hasan, 2020). Misalnya penggunaan contoh praktis terkait implementasi nilai-nilai agama, metode bercerita, diskusi nilai, hingga pembiasaan ibadah melalui praktik langsung. Namun Sebagian Kecil Siswa Masih Mengalami Kesulitan (Rosyad & Maarif, 2020). Meski capaian pembelajaran agama secara umum dinilai baik, beberapa siswa masih ditemukan mengalami kendala memahami materi agama tertentu. Tingkat keparahan dan jenis penyandangan disabilitas yang dialami masing-masing siswa diduga menjadi faktor penyebab utama (Mirnawati, 2020). Tunagrahita sedang dan berat misalnya, membutuhkan materi agama yang diajarkan secara berulang dalam kurun waktu panjang dengan bahasa sederhana serta menggunakan alat peraga konkret (Purwanti, 2021). Sementara bagi tunadaksa meski secara kognitif mampu, keterbatasan motorik dan bicaranya kerap menghambat untuk menunjukkan pemahamannya tentang materi agama (Zainiyati, 2021). Oleh karenanya diperlukan penerapan pengajaran individual yang bersifat spesifik dan responsive bagi kedua kelompok siswa difabel tersebut, agar kebutuhan belajar agamanya dapat terakomodasi secara lebih optimal.

### **Strategi dan Metode Pembelajaran Agama yang Efektif**

Terdapat beberapa strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keagamaan oleh siswa penyandang disabilitas di SMPLB Shafa Mojokerto, diantaranya:

Pendekatan Pembelajaran Inklusif. Pembelajaran inklusif adalah pendekatan pembelajaran yang berupaya mengakomodasi keragaman karakteristik, kemampuan, minat, dan kebutuhan setiap siswa, termasuk mereka yang penyandang disabilitas (Lisyawati dkk., 2024). Beberapa cara diterapkan guru agama untuk mewujudkan pembelajaran agama yang memperhatikan prinsip ini di SMPLB Shafa, meliputi: Penyederhanaan penjelasan materi agama, Pemberian contoh-contoh kontekstual, Pendampingan personal pada siswa lambat belajar, Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari, Pembelajaran Aktif.

Pembelajaran aktif menurut teori konstruktivisme adalah proses di mana siswa berperan sebagai subjek belajar yang mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya sendiri (Najmi dkk., 2021). Beberapa metode pembelajaran aktif agama yang efektif diterapkan guru agama SMPLB Shafa: Diskusi interaktif berbasis kisah keteladanan Nabi, Bermain peran praktik ibadah dan baca Al-Qur'an, Demonstrasi multimedia interaktif terkait materi agama.

Selanjutnya adalah Pembelajaran kontekstual menurut Sanjaya (2011) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan realita

kehidupan nyata peserta didik agar lebih relevan dan bermakna (Hasan dkk., 2023). Beberapa cara menerapkan pembelajaran kontekstual agama oleh guru SMPLB Shafa: a). Memberi contoh praktis terkait penerapan nilai kejujuran dan kepedulian sosial, b). Mensimulasikan praktik beribadah dan berdoa sesuai konteks keseharian siswa, c). Melakukan kegiatan kunjungan ke tempat ibadah (Salimah dkk., 2023).

Selanjutnya adalah Partisipasi orang tua dan dukungan positif dari rumah sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama yang dipelajari di sekolah (Astuti, 2022). Beberapa upaya pihak SMPLB Shafa: Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk berbagi perkembangan siswa, Membangun komunikasi intensif melalui media sosial dengan orang tua, Mendorong orang tua untuk memberi teladan dan pendampingan praktik ibadah di rumah (Selvi, 2021).

Selain itu adalah Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Agama (Hasan dkk., 2022). Pembelajaran agama tidak semata-mata menekankan transfer pengetahuan kognitif, namun lebih utama adalah internalisasi sikap dan perilaku berkarakter santun yang terkandung di dalam ajaran agama tersebut (Hasan & Chumaidah, 2020). Nilai-nilai universal seperti kejujuran, kepedulian, kasih sayang, dan cinta damai senantiasa ditekankan guru agama SMPLB Shafa dalam setiap materi keagamaan yang diajarkan beserta contoh implementasinya.

Beberapa upaya evaluasi dan penyempurnaan metode pembelajaran agama yang dilakukan pihak SMPLB Shafa secara berkala, meliputi: Monitoring dan evaluasi proses pembelajaran (Maarif dkk., 2023). Penilaian dan uji kompetensi siswa, mengumpulkan masukan dari stakeholders pendidikan, mengadakan pelatihan pengembangan keprofesian guru, melakukan review dan pengembangan kurikulum secara periodik (Ismail & Azizah, 2023). Harapannya, upaya-upaya ini dapat memastikan kualitas pembelajaran agama yang dilaksanakan senantiasa efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kebutuhan peserta didik.

## **Kesimpulan**

Guru agama di SMPLB Shafa Mojokerto menghadapi tantangan utama dalam menyampaikan materi agama kepada siswa dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar yang beragam, serta keterbatasan sumber daya dan komunikasi efektif dengan siswa yang memiliki hambatan komunikasi. Meskipun demikian, mereka berhasil mengatasi kendala tersebut dengan keterampilan yang baik dan menggunakan strategi kreatif. Sekolah turut berperan dengan menyediakan pelatihan, sumber daya, dan mendorong kolaborasi antar guru serta feedback dari siswa dan orang tua. Penerimaan materi agama oleh siswa di SMPLB Shafa Mojokerto baik, hasil dari kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa. Tantangan masih ada untuk siswa dengan kesulitan khusus, namun guru

memberikan pendekatan personal dan sekolah menyediakan sumber belajar tambahan. Kolaborasi positif membangun lingkungan belajar agama yang inklusif di sekolah. Strategi dan metode pembelajaran agama di SMPLB Shafa Mojokerto menekankan inklusivitas, mengakomodasi keberagaman kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru menggunakan metode interaktif, proyek, diskusi, praktik langsung, dan media pembelajaran digital. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin, sementara pengembangan profesional guru terus didorong. Meskipun metode pembelajaran dinilai efektif, evaluasi dan penyempurnaan terus dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar agama yang adaptif bagi setiap siswa.

### Daftar Pustaka

- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>
- Astuti, I. (2022). *Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Faizah, S. N., Dina, L. N. A. B., Kartiko, A., Ma`arif, M. A., & Hasan, M. S. (2023). Student Acceptance Study of PhET Simulation with an Expanded Technology Acceptance Model Approach. *Journal of Applied Engineering and Technological Science (JAETS)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37385/jaets.v5i1.3041>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Hasan, M. S. (2020). Implikasi Kejenuhan (Burnout) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), Article 1.
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Solechan, S. (2022). Implementation of Islamic Religious Local Content Policy at SMP Negeri 2 Kabuh Jombang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2104>
- Hasan, M. S., & Chumaidah, N. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3815>

- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>
- Ismail, M., & Azizah, M. (2023). Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i1.1218>
- Lisyawati, E., Halimah, N., Khairunnisa, K., & Mulyanto, A. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5759>
- Maarif, M. A., Muarofah, S. L., Sianipar, G., Hariyadi, A., & Kausar, S. (2023). Implementation of PAI Learning Design in Developing Religious Tolerance in Public High Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.712>
- Mirnawati, M. (2020). *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Mirrota, D. D., Rusydi, I., & Savitri, H. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Qur'any dalam Memperlancar Membaca Al-Qur'an Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1.
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muqoyyidin, A. W., & Widiyaningsih, P. M. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Islam Bervisi Inklusif-Multikultural sebagai Paradigma Transformasi Epistemologis Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1.
- Najmi, N., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2021). The Effect Of Cooperative Learning Model Type Of Teams Games Tournament (Tgt) On Student's Learning Achievement. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37758/jat.v4i2.291>
- Purwanti, R. F. (2021). *Dimensi Religiusitas dalam Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita Ringan di SMPLB PGRI Kawedanan Magetan*. IAIN Ponorogo.
- Rani, K., Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisyah, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.550>
- Sari, V., & Mufid, M. (2023). Interaksi Sosial Guru Ppkn Dan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Kelas Vii Smp Negeri 7 Samarinda. *Jurnal Akademika Kajian Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora Dan Agama*, 4(2), 89–103.

- Sartika, D. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus autistik di SDLB Tompokersan Lumajang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Selvi, S. (2021). *Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare* [Undergraduate, IAIN Parepare]. <http://repository.iainpare.ac.id/3653/>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Ulfah, S. M., & Ubaidah, S. (2023). Penerapan Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu. *Journal of Dissability Studies and Research (JDSR)*, 2(1), Article 1.
- Wahyuni, S. I. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukittinggi. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-03>
- Zein, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunarungu Di SLB Abc Taman Pendidikan Islam Medan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/4145/>
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>